

Blang Sentang Village Community's Understanding of Indonesian Sharia Bank

Pemahaman Masyarakat Desa Blang Sentang terhadap Bank Syariah Indonesia

Nur Hidayah Pulungan¹⁾; Elpina Yanti Hasibuan²⁾; Muhammad Lathief Ilhamy Nasution³⁾

^{1,2,3)} *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Email: ¹⁾ nhp270701@gmail.com; ²⁾ elpinayanti868@gmail.com; ³⁾ mlathiefilhamy@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [22 Februari 2022]

Revised [7 Maret 2022]

Accepted [16 Maret 2022]

KEYWORDS

Understanding, Society,
Islamic Bank

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pemasalahan pokok dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pemahaman masyarakat Desa Blang Sentang terhadap bank syariah indonesia, 2) Upaya apa yang dilakukan pihak perbankan syariah dalam mensosialisasikan bank Syariah kepada masyarakat. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih kurang. Dengan demikian melalui program yang di buat oleh pihak perbankan syariah dapat mengatasi masalah yang ada di masyarakat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat Desa Blang Sentang tentang bank syariah.

ABSTRACT

The main problems in this study are 1) how is the understanding of the people of Blang Sentang Village towards Islamic banks indonesia, 2) What efforts are made by Islamic banking in socializing Islamic banks to the public. The type used in this research is a qualitative research type. The results of the study indicate that the public's understanding of Islamic banks is still lacking. Thus, through the program created by the Islamic banking party, it can overcome the problems that exist in the community, namely the lack of understanding of the people of Blang Sentang Village about Islamic banks.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan telah tumbuh dengan pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian. Kegiatan sektor perbankan sangat menentukan kemajuan negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Syariah).

Perkembangan bank syariah akan sangat pesat apabila mengacu pada demand (permintaan) masyarakat akan produk dan perbankan syariah, sejak tahun 1992 mulai beroperasi yang bernama Bank Muamalah Indonesia. Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak bank-bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syari'ah. Dengan adanya Undang-Undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank konvensional untuk membuka kantor cabang yang operasional perbankannya menggunakan prinsip syariah.

Sebagai suatu badan usaha perbankan yang menganut sistem bagi hasil perbankan Syariah memiliki banyak keunggulan sehingga menyebabkan pergerakan perekonomian indonesia ke arah yang lebih positif ditandai dengan munculnya hal-hal baru dengan sistem syariah. Persaingan di bidang bisnis perbankan di indonesia semakin hari semakin ketat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perbankan baik dalam bentuk bank umum maupun bank pembiayaan. Selain itu untuk memperebutkan nasabah beragama Islam, bank juga telah mengeluarkan sejumlah produk yang mendasarkan pada ketentuan syari'at Islam.

Permasalahan yang muncul rendahnya pengetahuan tentang perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata. Dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah masih ada desa yang masyarakatnya sama sekali tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan ada juga yang belum memahami benar atas produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Seperti yang telah diuraikan diatas masyarakat adalah elemen terpenting dalam dunia perbankan, hal ini di karenakan masyarakat yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah dimanapun itu. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi salah satu dalam mendorong masyarakat untuk beralih dan menggunakan jasa perbankan syariah demi kemajuan bank syariah itu sendiri, dan

dengan lebih memenset masyarakat untuk lebih memilih menggunakan jasa bank syariah berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas terkait masalah pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah ini, maka penulis mengambil satu objek

LANDASAN TEORI

Pemahaman Masyarakat

Defenisi Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami.

Pengertian secara terminologi dikemukakan oleh Sudiman yaitu pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan atau menafsirkan, dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan pandangannya atau caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sehingga. Pendapat ini secara tersirat dapat mengisyaratkan bahwa pemahaman itu tidak hanya dipahami secara abstrak seperti kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, tetapi juga dapat dilihat secara kongkret seperti menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sehingga disimpulkan bahwa untuk meyakinkan seseorang paham harus melihat dari sisi abstrak dan kongkretnya.

Pemahaman merupakan terjemahan dari understanding, diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Muklis dkk mengutip dari Bloom membagi pemahaman atas tiga macam yaitu pemahaman translasi, pemahaman inteprestasi, dan pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman translasi, adalah kemampuan untuk memahami suatu ide yang ditanyakan dalam cara lain dibanding dengan pertanyaan asli yang dikenal sebelumnya, misalnya mampu mengubah soal kata-kata kedalam simbol dan sebaliknya. Pemahaman interprestasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain, (seperti grafik, tabel, diagram). Pemahaman ekstrapolasi adalah keterampilan untuk meramalkan kekontinuan (kelanjutan) kecenderungan yang ada menurut data tersebut, dengan kondisi yang digambarkan dalam komunikasi yang asli. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya memahami suatu informasi tetapi juga keobjektifannya, sikap dan makna yang terkandung dalam suatu informasi atau dengan kata lain seseorang dapat mengubah informasi yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk lain yang lebih berarti.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman masyarakat adalah suatu langkah atau proses mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-noma, dan berbagai peraturan yang siap ditaati. Dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya pengetahuan yang mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi :

Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “ hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahamiai suatu objek tertentu” pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.

Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berfikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yag dipakai untuk menemukan kebenaran.

Faktor ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat, karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Faktor sosial / lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan

perilaku serupa. Kelompok reverensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku tersebut. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang.

Faktor informasi

Menurut wiet hary, informasi akan memberi pengaruh pada pemahamn seseorang. meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika dia memdapat informasi yang baik dari berbagai media, misalnya tv, radio, atau surat kabar maka hal ini dapat meningkatkan pemahaman seseorang

Pengertian Bank

Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Menurut undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan uasaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah. Akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang di perjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Quran dan hadist. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Quran dan hadist Rasulullah SAW.

Bank Syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999 perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para bangkir melihat bahwa bank Muamalat Indonesia tidak terlalu terkena dampak krisis moneter.

Bank Syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank Syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah pembayaran dan pebarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksinya. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang di bayar oleh penyimpan dana di bank syariah.

Tujuan pendirian bank syariah

Sedangkan tujuan didirikannya bank syariah adalah meningkatkan usaha menuju kesejahteraan umat dengan mengaitkan pembangunan ekonomi dan sosial serta menyelamatkan umat islam dari badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka membayar dan menerima bunga yang termasuk perbuatan riba serta dampak sampingnya yang tidak di kehendaki oleh Islam.

Adapun tujuan bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Memotifasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
3. Merubah cara berfikir agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.
4. Melalui produk perbankan syariah yang ada akan menyadarkan masyrakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.

METODE PENELITIAN

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan jenis kualitatif (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini juga berjenis penelitian pustaka, yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan, dan kemudian disalin dan dihitung kedalam kerangka pemikiran teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Bank Syariah

Bank ini didirikan dengan aktivitas yang dibenarkan oleh Islam, dimana segala aktivitasnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Bersifat produktif, ekonomi islam memandang bahwa semua aktivitas ekonomi harus produktif sehingga kegiatannya lebih ditekankan pada ekonomi riil. Sedangkan bunga merupakan pendapatan yang tidak produktif.
2. Tidak eksploitatif kegiatan ekonomi tidak boleh ditujukan demi keuntungan satu pihak dengan mengorbankan pihak lain (sama-sama untung)
3. Berkeadilan tidak boleh ada transaksi ekonomi yang merugikan pihak- pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Tidak bersifat spekulatif hal ini dianggap sebagai perjudian dan dapat mengakibatkan orang melakukannya terancam kemiskinan serta menyebabkan uang atau barang yang dispekulasikan menjadi tidak bermanfaat.
5. Anti riba, riba adalah sebenarnya tambahan yang ditetapkan dalam perjanjian atas suatu barang yang dipinjam ketika barang dikembalikan. Sehingga pemilik barang berharap bahwa ia bisa meraih keuntungan dari transaksi pinjam-meminjam tersebut.

Produk-produk Bank syariah

1. Produk penyaluran dana (financial). Dalam penyaluran dananya kepada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yaitu yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :
2. Prinsip jual beli. Prinsip ini dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan benda (transfer of property). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi harga atas barang yang dijual.
3. Prinsip sewa. Transaksi sewa dilandasi adanya perpindahan manfaat. Sehingga ijarah adalah pembiayaan yang objeknya berupa manfaat atau jasa. Bagi pihak yang menyediakan barang yang disewa, sementara pihak yang menyewa harus memelihara barang yang disewakan.
4. Prinsip bagi hasil. Pada prinsip bagi hasil ini, keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha yang diambil dari nisbah bagi hasil yang telah disepakati.
5. Akad pelengkap. Pembiayaan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip yang telah disebutkan diatas. Akad ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan.
6. Produk jasa. Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaris (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (defisit unit) dengan pihak yang berkelebihan dana (surplus dana) bank syariah juga dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan.
7. Produk penghimpunan dana. Produk penghimpunan dana dari bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional bank syariah yang diterapkan adalah prinsip wadiah dan mudharabah
8. Giro Wadiah. Salah satu produk penghimpunan dana masyarakat yang ditawarkan oleh bank syariah adalah giro wadiah. Giro wadiah adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.
9. Mudharabah. Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menetapkan modal sebesar 100% yang disebut dengan shahibul mall dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut dengan mudharib. bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.

Kegiatan usaha bank syariah

- a. Giro berdasarkan prinsip syariah
- b. Tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah
- c. Deposito berjangka berdasarkan prinsip murabahah, istishna, ijarah, dan bagi hasil lainnya
- d. Transaksi jual beli berdasarkan prinsip mudharabah, musyarakah, dan bagi hasil lainnya
- e. Membeli surat berharga pemerintah atau bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah
- f. Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri atau nasabah berdasarkan prinsip wakalah
- g. Produk penyaluran dana

Pembiayaan merupakan aktivitas Bank Syariah dalam penyaluran dana kepada pihak lain selain Bank berdasarkan prinsip Syariah penyaluran dana dalam pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pihak pemilik dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan sehingga menerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterima sesuai dengan jangka waktu yang telah diterima sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah.

Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Blang Sentang terhadap bank Syariah Indonesia. Dari hasil penelitian lapangan diperoleh data yang memberikan banyak informasi tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Bank syariah mulai berkembang dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Desa Blang Sentang yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu :

Pemahaman Bu Siti tentang bank Syariah. "Saya sama sekali tidak tau tentang bank Syariah nak' karena saya tidak pernah melakukan transaksi atau menabung di Bank". Ibu Bunayya sama sekali tidak mengetahui akan keberadaan bank Syariah, keadaan ekonominya juga pas-pasan sehingga beliau tidak pernah berhubungan langsung dengan pihak bank.

Pemahaman Pak Supriadi

"Saya tau adanya bank Syariah dari sepupu saya tetapi saya tidak menabung di bank syariah. Karena memang dari dulu saya hanya menabung di bank BRI, dan saya juga tidak pernah mendapatkan promosi dari bank Syariah.

Bapak Supriadi hanya mengetahui adanya bank syariah tetapi Bapak Supriadi tidak paham mengenai bank Syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Bapak Amir juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta Bapak Amir belum pernah melihat pihak dari bank Syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Desa Blang Sentang. Amir tidak berminat untuk menabung di bank Syariah karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank Syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah. Saat ini Bapak Amir hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

Pemahaman Bu Hariana tentang bank Syariah

Saya tidak tau sama sekali tentang bank Syariah karena saya tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah, selama ini saya hanya melakukan transaksi di Bank BRI (konvensional) saja."

Ibu Hariana sama sekali juga tidak mengetahui tentang bank Syariah, dan ibu Hariana sudah lama menggunakan jasa bank konvensional, dan dia tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari bank Syariah.

Upaya Yang Dilakukan Pihak Perbankan Dalam mensosialisasikan Bank Syariah Indonesia Kepada Masyarakat

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan pihak perbankan Syariah adapun upaya yang mereka lakukan saat ini dalam mensosialisasikan bank Syariah kepada masyarakat yaitu

Wawancara dengan pegawai BSI Kcp. Bener Meriah, Pondok Baru 2 "Andi "

"Cara kami mensosialisasikan Bank Syariah Kemasyarakatan yaitu dengan cara peace to peace dengan masyarakat pendekatan emosional dengan masyarakat, dan juga kami hanya memfokuskan sosialisasi disekitar bank Syariah saja."

Pihak perbankan Syariah tidak turun langsung ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi. Jadi wajar saja kalau masyarakat tidak mengetahui secara detail tentang bank Syariah karena mereka tidak pernah mendapat sosialisasi langsung dari pihak perbankan syariah. Dan juga pihak perbankan Syariah menyadari bahwasanya mereka kurang mensosialisasikan bank Syariah kepada masyarakat. Maka dari itu pihak perbankan Syariah seharusnya lebih meningkatkan lagi upayanya untuk memberikan informasi

kepada masyarakat tentang bank Syariah. Dari penelitian yang saya lakukan di BSI Kcp. Bener Meriah, Pondok Baru 2 saya juga menanyakan bagaimana upaya pihak perbankan syariah mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank Syariah.

Disini pihak perbankan syariah membuat program yang dilaksanakan oleh bagian marketing selaku bagian yang melakukan sosialisasi dan memasarkan berbagai produk yang ada di bank Syariah untuk mengatasi minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah agar masyarakat bisa lebih memahami tentang perbankan syariah dan bisa tertarik untuk menjadi nasabah di bank Syariah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank Syariah itu sendiri.

Program-program ini diharapkan akan memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang perbankan Syariah dan berbagai macam produk- produk yang ada di perbankan Syariah sehingga dapat menekan minimnya pemahaman masyarakat, program-program itu sebagai berikut :

Mengadakan sosialisasi di setiap desa dan perkampungan di Blang Sentang. ini juga memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produk-produknya kepada masyarakat di desa dan perkampungan yang ada di Blang Sentang dengan cara mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan Syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank Syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

Untuk promosi bertujuan untuk memasarkan semua produk yang ada di BSI Kcp. Bener Meriah, Pondok Baru 2, Blang Sentang agar semua masyarakat yang ada di Blang Sentang dan bisa mengetahui dan memahami semua produk-produknya dan dapat tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Syariah. Disini pihak BSI Kcp. Bener Meriah, Pondok Baru 2 Blang Sentang akan memasarkan dengan cara menyebarkan brosur, dan memasang spanduk di berbagai tempat. Dari program yang di buat oleh pihak BSI ini diharapkan bisa menekankan minimnya pemahaman masyarakat sehingga masyarakat yang tidak memahami menjadi lebih faham dan bisa tertarik untuk menggunakan jasa perbankan Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia di Desa Blang Sentang. Kurangnya pemahaman masyarakat dikarenakan minimnya sosialisasi dan informasi yang didapatkan dari pihak Bank Syariah Indonesia sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk-produk apa saja yang ada di bank Syariah.
2. Upaya yang dilakukan pihak Perbankan Syariah saat ini adalah dengan cara *peace to peace*, pendekatan emosional dengan masyarakat, Dan upaya yang mereka lakukan dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Perbankan Syariah, membuat program- program seperti mengadakan even atau basar, membagikan brosur dan memasang spanduk di berbagai tempat, mengadakan seminar di desa-desa dari program tersebut Pihak BSI Kcp. Bener Meriah, Pondok Baru 2 berharap supaya masyarakat bisa lebih memahami Perbankan Syariah dan produknya sehingga masyarakat bisa berminat dan menggunakan jasa perbankan Syariah..

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hisbulloh, " Sejarah Hukum Perbankan syariah di Indonesia", www.omperi.wikidot.com/sejarah-hukum-perbankan-syariah-diindonesia (diakses pada tanggal 7 November 2018)
- Antonio, M. Syafi'i. Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktik. (cet.1; Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Antonio, Muhammad Syafi'i Msc., Bank Syariah Bagi Bankir & Praktisi Keuangan, Bank Indonesia Dan Tazkia Institute, Jakarta, 1999
- Arifin, Zainul. Dasar dasar Manajemen Bank Syariah. (Jakarta: pustaka Alfabeta, 2005)
- Darsono. Dkk, Perbankan Syariah Di Indonesia, Cet ke-1 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), xxvii https://googleweblight.com/?lite_url=https://id.m.wikipedia.org/wiki/masyarakat
- Karim, Adiwarman A, Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, Ed 3, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)
- M. Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, (Jakart: Gema Insani, 2001)
- Muhammad dan Suwiknyo, Dwi. Akuntansi Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Trust Mdia, 2009)
- Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi Ke-2 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006)
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Muhsin, dkk. Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual, Jurnal Peluang, Vol. 2, No. 1
- Riyanto, Adi dan Sapar, pengantar metode penelitian. (Bogor: Makaira Printing Plus, 2012)
- Rony Kounter, Metode Penelitian, (Penerbit PPM 2007)



Soermulyo. Perbankan Syariah. (diterbitkan tanggal 4 Desember 2016)

Studi kepustakaan, <https://april04thiem.wordpress.com/2010/11/12/studi-kepustakaan/>, diakses pada tanggal 13 juni 2018

Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Usman Fauzan Alan dan Ekasatya Aldila Afriansyah, kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran auditory intellectualy repetition dan problem based learning, Jurnal pendidikan matematika, Vol. 11, No.1 tahun 2017, h. 69